

## **PEMETAAN SOSIO-SPASIAL KERENTANAN BENCANA KOTA (Studi Kasus: Kota Yogyakarta)**

**Oleh: Amika Wardhana, Nursida Arif, Aris Martiana, Wahyu Nur Afrita, Yusuf Susena, Talitha Andra Prakasita**

### **ABSTRAK**

Bencana alam masyarakat kota terus meningkat didorong oleh faktor demografi, kepadatan bangunan serta perubahan iklim. Populasi yang rentan secara sosial adalah yang menempati daerah yang rentan terhadap bahaya alam seperti banjir, kebakaran, tindak kriminal, gempa dan bahaya lainnya. Penelitian ini bertujuan melihat pola spasial kerentanan fisik dan sosial masyarakat kota terhadap bencana. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis spasial menggunakan sistem informasi geografis dengan pembobotan. Pemberian skor dan pembobotan terhadap masing-masing indikator dilakukan untuk menentukan tingkat kerentanan sosial. Hasil analisis kelas kerentanan fisik kota Yogyakarta yaitu sangat tinggi (26%), tinggi (29%), sedang (29%), rendah (16%) dan sangat rendah (0 %). Beberapa wilayah yang termasuk dalam kategori rentan hingga sangat rentan merupakan wilayah dengan kepadatan bangunan yang tinggi yaitu kecamatan Danurejan, Kraton, Gedongtengen, Jetis, Ngampilan, Pakualaman, Mantrijeron, sebagian Gondomanan dan Tegalrejo. Sedangkan indeks kerentanan sosial tinggi terdistribusi di tengah kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Gedongtengen, Ngampilan, dan Danurejan.

Kata Kunci: *natural hazards, social vulnerability, kota yogyakarta*